

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berlomba), kata yang semula digunakan dalam bidang olahraga. Pada Saat itu, kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus dilalui seorang pelari dari awal sampai akhir untuk mendapatkan medali. Pemahaman ini selanjutnya diterapkan pada sejumlah mata pelajaran dalam pendidikan yang harus dilalui siswa dari awal sampai akhir untuk mendapatkan penghargaan berupa ijazah.¹

Dari penjelasan diatas, ada dua hal penting yang terkandung yaitu: adanya mata pelajaran yang harus dilalui oleh siswa, tujuannya adalah mendapatkan ijazah. Dengan demikian, hubungan terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus memahami seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan hasilnya dilambangkan dengan angka yang didapat setelah mengikuti ujian.

Menurut Hilda Taba kurikulum adalah sebagai rencana belajar dengan ungkapan *a curriculum is a plan of learning*.² Kurikulum tidak hanya memuat perencanaan, tetapi berisi tujuan yang harus dilalui dan sebagai alat evaluasi untuk menentukan apakah tujuan berhasil dicapai, dan juga memuat media yang digunakan untuk penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam rencananya penyusunan kurikulum untuk melancarkan pembelajaran dibawah tanggung jawab sekolah maupun guru.³

Menurut Rapl Tylor menyatakan kurikulum adalah keseluruhan pembelajaran siswa yang direncanakan dan

¹ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan pembelajaran/tim pengembangan MKDP Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

² Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa seni," *Jurnal Pendidikan dan kajian seni* 1, no. 1 (2016): 19

³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), 3.

diarahkan pihak sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 mengatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional”.⁵

Menurut Fadhillah Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah meningkatnya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁶

b. Tujuan pengembangan kurikulum 2013

Berbagai pandangan dari para ahli terkait dengan tujuan kurikulum 2013 berikut akan dipaparkan tujuan dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Novialdi berpendapat bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁷ Wiwin Fachrudin Yusuf juga mengatakan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mendorong siswa supaya lebih baik di dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar dan

⁴ Ikhwanus Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu* 14, no.1 (2014): 83.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (08 Juli 2003)

⁶ M.Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

⁷ Novialdi Putra, “Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman,” *Jurnal Al-Fikrah*, no. 2 (2015): 210

mempresentasikan apa yang mereka fahami setelah memperoleh materi pembelajaran.⁸

Tujuan kurikulum juga disebutkan dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa tujuan dari kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter baik, ilmu pengetahuannya bagus, dan mempunyai keterampilan sehingga dapat berkompetensi dengan banyak orang setelah pendidikannya selesai dan pengetahuan yang terintegrasi atau yang dapat diandalkan dalam aksi nyata untuk membangun masyarakat dan pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dalam berbangsa, bernegara.

c. Fungsi kurikulum 2013

Zainal Arifin berpendapat bahwa fungsi kurikulum yaitu mencegah para pengembang melakukan kesalahan terutama ketika melakukan hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum, fungsi kedua korektif yaitu dalam pelaksanaannya jika para pengembang kurikulum melakukan kesalahan maka fungsi ini tugasnya yaitu mengecek dan membetulkan kesalahan yang terjadi. fungsi selanjutnya konstruktif yakni menyampaikan arah yang jelas kepada pelaksana dan pengembang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

Menurut Hilda Taba, mengatakan bahwa tiga fungsi kurikulum yaitu: sebagai transmisi yakni mewariskan nilai-nilai kebudayaan, sebagai transformasi yaitu melakukan perubahan atau rekonstruksi sosial, dan sebagai pengembangan individu.¹⁰ Selanjutnya McNeil menyatakan bahwa kurikulum mempunyai empat fungsi yaitu, fungsi pendidikan umum (*Common and general education*),

⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263.

⁹ Permendikbud No. 36 Tahun 2018. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

suplementasi (*Supplementation*), eksplorasi (*eksplorasion*) dan keahlian (*Specialization*).¹¹

Dari pendapat diatas dikatakan bahwa fungsi kurikulum dalam lebih ke substansinya pada setiap jenjang pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan. Peran kurikulum penting untuk para stakeholder dalam peningkatan kualitas proses hingga hasil pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan yang lahir dari hasil perubahan kurikulum 2006 (KTSP) yang dimaksudkan untuk menanamkan dan menyusun kembali pendidikan karakter yang berbasis kompetensi dan berakar pada tiap siswa agar menciptakan insan yang cerdas dan berakhlak baik. Untuk melaksanakan proses pendidikan maka setiap komponen yang ada di sekolah harus terlibat secara keseluruhan dalam proses pendidikannya. Kesimpulan yang bisa didapat dari berbagai perspektif di atas bahwa fungsi kurikulum dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena merupakan pedoman, dan pengarah sehingga tujuan dari kurikulum pendidikan dapat tercapai.

d. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil perubahan dan pengembangan dari sistem sebelumnya. Berikut akan dijelaskan tentang ciri-ciri dari kurikulum 2013 di bawah ini.

1) SKL (Standar Kompetensi Lulusan)

a) Standar kompetensi lulusan yang bertingkat

Dalam perumusan SKL dilaksanakan secara bertingkat dari SD/MI sampai SMA/Aliyah.

b) Pendidikan karakter yang terintegrasi

Penggabungan semua pendidikan karakter dengan tidak mengubah “aliran” kurikulum yang dipakai sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006

c) Mengakomodasikan semua aliran filsafat.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya menggunakan satu aliran filsafat saja, tetapi berdasarkan gabungan dari beberapa aliran filsafat, sehingga ideal untuk diterapkan. Adanya dukungan

¹¹ Sariono, "Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas," *E-Jurnal Pendidikan Kota Surabaya* 3, no. 1 (2015): 3.

- dari berbagai pihak diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai.
- d) Kurikulum 2013 dikatakan berhasil jika siswa mempunyai keahlian dalam menalar atau menganalisis, mengkomunikasikan, dan mencipta.
- 2) Isi dan struktur kurikulum

Standar isi kurikulum 2013 yaitu:

 - a. Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang

Ketercapaian kompetensi yang terdiri dari empat ranah sikap, yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dari budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik lagi. Landasan kurikulum 2013 mengacu pada pendidikan terstandar dan berbasis kompetensi.
 - c. Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki misi untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Dalam rancangannya harus menambah jam pembelajaran karena untuk meningkatkan kompetensi tidak bisa disamakan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini bertujuan mengejar keterlambatan bangsa kita dari kemajuan Negara lain.
 - 3) Pendekatan kurikulum 2013.

Materi pelajaran dalam kurikulum 2013 disusun dalam bentuk tematik integratif dan diajarkan melalui pendekatan saintifik, yaitu guru mengajak siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, megasosiasi (mengolah informasi) dan mengkomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari.¹²
 - 4) Penilaian

Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes

¹² Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD AUD Yogyakarta," *Jurnal Elementary School* 3, no. 1 (2016): 5.

dan portofolio saling melengkapi.¹³ Suyatmini menyebutkan bahwa kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang utama yaitu *human competence* dan *mastery learning*.¹⁴

Lebih lanjut, Suyatmini menuliskan dalam jurnalnya bahwa jika dikaitkan dengan klasifikasi model pembelajaran yang dikatakan Joyce dan Weils maka rumpun model pembelajaran “sistem perilaku” dipandang relevan untuk penerapan kurikulum 2013, yang meliputi belajar tuntas, pembelajaran langsung, belajar kontrol diri, latihan pengembangan konsep dan keterampilan, serta latihan asersif.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sistem baru yang orientasinya pada pendidikan karakter dengan menekankan pada penanaman sikap, nilai serta moralitas yang menjunjung tinggi karakter bangsa Indonesia dan juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan model pembelajaran yang inovatif serta proses pembelajarannya lebih memperbanyak jumlah waktu belajar di sekolah dengan mengurangi mata pelajaran yang ada.

e. **Komponen kurikulum 2013**

Menurut Asep Herry Hernawan dan Dewi Andriyani menyatakan bahwasannya komponen terbagi atas dua yakni komponen pokok dan komponen penunjang. Komponen pokok meliputi : Tujuan, materi/isi, strategi pembelajaran, dan Evaluasi. sedangkan komponen penunjang yakni: Sistem administrasi dan supervisi, Sistem bimbingan dan penyuluhan, Sistem evaluasi.¹⁶

Menurut Zainal Arifin membagi komponen kurikulum dalam 4 tahapan yaitu: tujuan, isi/materi, proses dan terakhir komponen evaluasi. Berikut penjelasannya:

¹³ Hermain Zaini, “Karakteristik Kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),” *Jurnal Idaroh* 1, no. 1 (2015): 22-27.

¹⁴ Suyatmini, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017): 61.

¹⁵ Suyatmini, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 1 (2017): 61.

¹⁶ Asep Herry Hernawan, Dewi Andriyani, Hakekat Kurikulum dan Pembelajaran, Artikel Pendidikan ekonomi dan Koperasi, artikel pendidikan oleh Drs. Asep Heri Hermawan ttg kesulitan guru dan peserta didik dalam implementasi k13.pdf di akses pada pukul 09:44 Tanggal 2 Januari 2022.

- a. **Komponen Tujuan**
Tujuan memiliki peran penting dalam kerangka dasar kurikulum, karena dapat mengarahkan, dan mempengaruhi komponen lain. Dalam penyusunannya tujuan ditetapkan lebih awal.
- b. **Komponen isi/materi**
Isi/materi merupakan kegiatan dan pengalaman yang disusun guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kurikulum dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (a) logika yaitu mengenai benar salah yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan. (b) etika, yaitu mengenai sikap baik, buruk yang berkaitan dengan moral. (c) estetika, yaitu pengetahuan mengenai indah jeleknya, yang ada nilai seni.
- c. **Komponen Proses**
Dalam prosesnya, pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yaitu usaha guru dalam mengajar siswa melalui kegiatan tatap muka di sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri di luar sekolah. Dalam konteks ini guru harus mampu menggunakan beragam strategi, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar.
- d. **Komponen Evaluasi**
Untuk mengetahui efektivitas, dan untuk membenahi serta menyempurnakan, maka sangat dibutuhkan adanya evaluasi kurikulum.¹⁷
Jadi, dapat disimpulkan bahwa point utama dalam tubuh kurikulum terdiri dari tujuan, isi, proses dan evaluasi. Hal itu merupakan pedoman dalam proses penerapan kurikulum 2013.

2. Pembelajaran IPS

a. Hakikat pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu cara mengubah sikap melalui pengetahuan atau cara berfikir sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.¹⁸ Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 20 berbunyi “pembelajaran merupakan proses interaksi siswa

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82-94.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 35.

dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran adalah cara guru dalam menanamkan serta mendukung siswa dalam belajar,¹⁹ agar tercapai tujuan yang diharapkan. Adanya pendidikan ini bertujuan agar sikap yang diharapkan bisa dimiliki siswa, dengan melaksanakan kegiatan belajar yang telah direncanakan.

Mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang terencana untuk tujuan pendidikan.²⁰ Didalam kurikulum, mata pelajaran IPS yang diajarkan pada tingkatan SD/MI dan SMP/MTs, materi yang diajarkan berasal dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, hukum, politik, ekonomi, serta seni budaya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, Ilmu Pengetahuan Alam, isu dan permasalahan kehidupan, dan mulai diajarkan kepada siswa semenjak kelas V SD sampai SMP kelas IX.²¹

Mata pelajaran IPS mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan diri yang berkaitan dengan masalah sosial, memberikan keahlian dasar kepada siswa, agar dapat meningkatkan potensi diri sesuai dengan bakat sebelum melanjutkan ke tingkatan pendidikan selanjutnya.²² Dari hasil kesimpulan diatas bahwa mata pelajaran IPS sudah termuat dalam kurikulum pendidikan, materi IPS diperoleh dari perpaduan ilmu-ilmu sosial yang diberikan pada tingkatan SD/MI dan SMP/ MTs.

b. Karakteristik pembelajaran IPS

Karakteristik dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMP/MTs antara lain :

¹⁹ Nafiah Damayanti, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020,” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 15.

²⁰ Uwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Widya Karya, 2013), 11.

²¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 10-19.

²² Heni Waluyo Siswanto, “Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011), 155.

- 1) IPS adalah gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, politik, dan hukum, kewarganegaraan, sosiologi, bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kompetensi dasar IPS berasal dari susunan keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi sehingga menjadi pokok pembahasan atau tema tertentu.
- 3) Kompetensi dasar (KD) IPS mencakup masalah sosial yang perumusannya dilakukan dengan pendekatan interdisipliner Sosiologi.
- 4) Kompetensi dasar dan standar kompetensi berkaitan dengan peristiwa dan pergantian kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, adaptasi, kewilayahan dan penegelolaan lingkungan, struktur, proses, masalah sosial serta usaha untuk hidup.
- 5) Penggunaan tiga dimensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial, dan kehidupan manusia.

c. Materi pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran, yang materinya diperoleh dari ilmu-ilmu sosial yang telah diselaraskan untuk tujuan pembelajaran, dari mulai jenjang SD/MI sampai SMP/MTs. Pengambilan materi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan jenjang atau kelas. Materi ini saling terkait dengan Ilmu-ilmu sosial lainnya. Penyusunan materi dilakukan secara urut.

Pengambilan Materi IPS berasal dari ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan, meliputi:

- 1) Fakta, konsep, generalisasi, serta teori.
- 2) Pendekatan dan metode penyelidikan, dari setiap ilmu sosial.
- 3) Keterampilan kecerdasan yang berguna dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.²³

d. Pembelajaran IPS di SMP/ MTs

Mata pelajaran IPS digunakan pada tingkatan SMP/MTs adalah terpadu, hal ini dikuatkan dengan penetapan mata pelajaran ini didalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan

²³ Abdul Karim, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2015), 07.

agama, bahasa, matematika, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, pendidikan jasmani dan olahraga, seni dan budaya, muatan lokal. Dari situlah mata pelajaran IPS wajib ada pada tingkatan SD/MI sampai SMP/MTs.

Pembelajaran terpadu mempunyai arti pembelajaran yang menggabungkan ide, keterampilan, konsep, sikap dan nilai dalam satu mata pelajaran, maupun dari mata pelajaran yang berbeda.²⁴ Hal ini adalah penerapan dari kurikulum pada jenjang sekolah dasar,²⁵ model pembelajarannya menggabungkan dari mata pelajaran yang berbeda dan materi disesuaikan dengan tema, kompetensi dasar serta permasalahan yang ditemui.

Jenjang SMP/MTs kajian difokuskan atas interaksi dengan manusia yaitu kecakapan hidup dalam bermasyarakat. Materi dalam mata pelajaran IPS di SMP/MTs mencakup mengenai geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi serta belum mencakup seluruh disiplin ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan bisa menjadi warga Indonesia yang menjunjung tinggi demokratis, bertanggung jawab, serta cinta akan kedamaian.²⁶

e. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Pramono Tujuan pendidikan IPS secara konseptual harus dilihat dari beberapa istilah yang digunakan di Negara asalnya yaitu *social studies* dan *citizenship aducation* atau *civic education*. Jika pendidikan IPS dipandang sebagai *social studies*, maka pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya, dengan begitu peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta yang terjadi sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara tepat. Sementara jika pendidikan IPS di pandang sebagai *citizenship aducation* atau *civic education*,

²⁴ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 02.

²⁵ Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2011), 159.

²⁶ Heni Waluyo Siswanto, "Studi Efektivitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama", 156.

maka pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.²⁷

Tujuan yang dikemukakan sebelumnya itu hampir sama dengan tujuan yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmaja dalam Gunawan²⁸ sebagai berikut: membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Tujuan yang dikemukakan tersebut intinya bagaimana menjadikan peserta didik itu menjadi warga Negara yang baik, dalam artian mampu memahami tentang perbedaan dan menyadari perbedaan yang ada menjadi kekuatan untuk mempertahankan Negara.

Bahkan lebih lengkapnya tujuan pendidikan IPS seperti yang diungkapkan oleh Schuncke dalam Jaenudin²⁹ bahwa tujuan pendidikan IPS didasarkan atas tiga karakteristik yaitu: mampu berpengetahuan, mampu mengatur kehidupannya, dan mampu memelihara nilai-nilai.

Bahkan juga seperti yang dijelaskan Koasih dalam bukunya Samsul Susilawati Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial menjelaskan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mampu membina suatu masyarakat yang baik, di mana para anggotanya benarbenar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik dikemudian hari.³⁰

Beberapa tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan di atas menggambarkan bahwa dengan diterapkan dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah guna mampu menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Begitu juga dengan diajarkannya pembelajaran IPS yang merupakan sebagai

²⁷ Pramono, S. E, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Semarang: Widya Karya, 2013), 17

²⁸ Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 18

²⁹ Jaenudin, "Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Sistem Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Forum Sosial*, No 01 (2014), 440-451

³⁰ Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 15.

implementasi dari pendidikan IPS di sekolah diharapkan *output* pendidikan IPS peka terhadap masalah sosial dan mampu memberikan solusi penyelesaiannya. Disamping itu pula *output* pembelajaran IPS mampu menjadi benteng pertahanan Negara dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah (penyakit yang bisa menyebar) ke penjuru dunia dan menjadikan permasalahan yang serius.³¹ Wabah ini dimulai awal 2020 yang disebabkan oleh virus corona yang bisa menyebabkan berbagai macam penyakit mulai dari infeksi saluran pernafasan dengan gejala ringan hingga berat.³² Virus ini tergolong baru, awal mula terjadinya di Wuhan, China. Akibat penularannya yang cepat hingga ke negara-negara lain maka pada tanggal 12 Maret WHO menetapkannya sebagai pandemi.

Gejala yang ditimbulkan akibat terinfeksi virus ini diantaranya yaitu, Demam, sakit kepala, meriang, otot terasa Nyeri, letih, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, nafas terasa sesak maupun nyeri bagian dada, batuk, gangguan menghirup dan mengecap. Ini merupakan virus yang berbahaya terlebih belum adanya penemuan mengenai obat dari penyakit ini, dan belum ditemukannya vaksin untuk pencegahannya.³³

Vaksin ditemukan setelah 11 bulan Indonesia mengalami Covid terhitung dari bulan Maret 2020-Januari 2021. Program ini pertama kali dilakukan tanggal 13 Januari 2021 di Istana Negara. Cara untuk mencegah penularan virus ini yaitu dengan menjaga jarak dengan orang lain (Physical Distancing), mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan handsanitizer, selalu memakai masker saat bepergian, olahraga teratur dan menjaga daya tahan tubuh salah satunya dengan makan makanan yang bergizi, serta menghindari kontak fisik

³¹ Abdul Karim, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2015), 04.

³² Nahla Shihab, *Covid-19 Kupasan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui* (Tangerang Selatan: Literasi, 2020), 01.

³³ Nahla Shihab, *Covid-19 Kupasan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui*, 04.

dengan orang yang terkena virus dan melakukan vaksinasi Covid-19.

b. Kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi

Adanya pandemi ini membawa pengaruh yang cukup besar dalam aspek kehidupan terutama bidang pendidikan. Semenjak bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 tentang kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung diubah menjadi pembelajaran online dengan tujuan memutus penyebaran virus Covid-19.³⁴

Pembelajaran daring (online) adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan jaringan yang terhubung internet, yang pembelajarannya fleksibel bisa dilakukan dirumah, dimana saja. Pembelajaran selama daring dilakukan dengan menggunakan platform Google Classroom, Youtube, Whatsapp dan E-learning Pembelajaran model ini ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya pendidikan mengalami akselerasi transformasi pendidikan, menaati peraturan pemerintah dalam memutus mata rantai virus, Pembelajaran dapat dilakukan di tempat manapun, materi dapat dibagikan kepada siswa lewat file dan bisa dibuka kapan saja. Sedangkan dampak negatifnya pendidik yang masih gaptek, orang tua mengeluh karena tidak dapat mendampingi anaknya belajar di rumah, fasilitas penunjang pembelajaran daring yang belum lengkap, masalah jaringan internet, mahalnya kuota internet.³⁵ Serta (keterbatasan waktu dalam pembelajaran apalagi kalau harus menerapkan kurikulum 2013, kita ketahui bahwa dalam implementasinya kurikulum ini memiliki jam lebih banyak sedangkan selama online waktu dipersingkat sehingga tidak mudah jika dilakukan dalam kondisi pandemi ini.

³⁴ Kemendikbud, “4 Tahun 2020, pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease Covid-19,” (24 Maret 2020), <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

³⁵ Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daaring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 04-05.

Karena banyak kendala dalam pelaksanaannya pemerintah mengambil langkah dengan diterbitkannya siaran pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dan tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19 dimana salah satu poinnya pembelajaran Tatap muka boleh dilakukan di zona hijau dengan syarat menaati protokol kesehatan. PTM merupakan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dan bisa dilakukan bersama-sama di dalam kelas, serta bisa berkomunikasi secara langsung.

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Nurmeipan, Fredy Hermanto dalam Jurnal *Sosiolum* tahun 2020 dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP sekecamatan Gunungpati”. Dalam jurnal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati dilihat dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan evaluasi, faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan RPP dan silabus yang digunakan guru berpedoman pada standar proses, (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dan pendekatan saintifik sesuai dengan model kurikulum 2013, (3) evaluasi penilaian mencakup tiga ranah. (4) faktor pendukung pengikutsertaan MGMP, faktor penghambatnya guru kesulitan mengembangkan tipe *HOTS* dalam aspek keterampilan.³⁶

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. Keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Dalam penelitian sebelumnya penelitian dilakukan sebelum pandemi, kalau penelitian yang akan diteliti ini waktunya selama masa pandemi. Lokasi penelitian yang berbeda, Reza Nurmeipan, Fredy Hermanto melakukan penelitian di SMP sekecamatan Gunungpati, sedangkan peneliti di MTs Mu'allimat Nu Kudus.

³⁶ Reza Nur Meipan, dan Fredy Hermanto., “ Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati,” *Jurnal Sosiolum*, no. 1 (2020): 28.

2. Penelitian yang dilakukan Astri Eka Rahmawati, Dkk. Dalam jurnal JRPP (jurnal review pendidikan dan pengajaran) tahun 2021 dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 di masa pandemic Covid 19 pada guru tingkat menengah pertama di kabupaten madiun”. Dalam jurnal tersebut peneliti bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum 2013 pada guru tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pada saat pandemic pembelajaran kurikulum 2013 belum efisien dibanding sebelum adanya pandemi walaupun isi kurikulum 2013 sudah disederhanakan.³⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 di masa pandemic Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian yang dilakukan Astri Eka Rahmawati dkk, implementasi kurikulum 2013 dimasa pandemi dihubungkan dengan guru sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dalam pembelajaran IPS. Memakai metode yang berbeda, yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, kalau peneliti menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian berbeda. Astri Eka Rahwati, dkk melakukan peneitian di SMP Madiun sedangkan lokasi yang akan peneliti gunakan untuk meneliti berada di MTs Mu'allimat Nu Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan Nurhayati, Fawziah zahrawati dengan Judul “Kendala Pembelajaran Daring dengan kurikulum 2013 di masa pandemic Covid-19 studi terhadap peran guru IPS di MAN 2 Parepare”. Dalam jurnal tersebut peneliti bertujuan untuk membahas kendala pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 dan peran guru IPS dalam mengatasinya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) kendala pelaksanaan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketimpangan sosial antar siswa, keterbatasan waktu, sulitnya melakukan penilaian dan orang tua tidak mau mendampingi belajar. (2) upaya guru IPS dalam mengatasi kendala tersebut dengan memberikan kebijakan kepada siswa

³⁷ Astri Eka Rahmawati, dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 di masa Pandemic Covid 19 pada guru tingkat sekolah menengah pertama di Kabupaten Madiun,” *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (JRPP) Universitas Pahlawan* , no. 4 (2021). 338-343.

yang mengalami kesulitan, menggunakan metode yang inovatif serta menjalin komunikasi dengan orang tua.³⁸

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam bidang kajian dibahas tentang kurikulum 2013 masa pandemi, keduanya memakai metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian Nurhayati, Fawziah zahrawati kajiannya mengenai kendala pembelajaran daring dengan kurikulum 2013 masa pandemi, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi, dimana pembelajaran yang dibahas daring dan pasca daring, Lokasi penelitian yang berbeda. Nurhayati, Fawziah zahrawati melakukan penelitian di MAN 2 Parepare sedangkan lokasi yang akan peneliti gunakan untuk meneliti berada di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Nu Kudus.

4. Penelitian yang dilakukan Saddam Yassir, Hamidah, Putri Dewi Anggia dengan judul “Penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* di SMP IT Ad-Durrah Medan”. Dalam jurnal tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum 2013 pada masa Pandemi *Covid-19*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selama pandemi di SMP IT ad – Durrah Medan dilakukan jarak jauh sesuai anjuran pemerintah. Dampak dari penerapan ini: 1). Tidak tercapainya kompetensi lulusan, 2). Kompetensi sikap tidak tercapai, 3). Tidak terlaksananya kegiatan siswa. hambatan yang dihadapi: 1). Sulitnya siswa dalam memahami materi, 2). Terdapat orang tua yang tidak dapat menyediakan fasilitas pembelajaran, 3). Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara seentak, 4). Tidak bisa meninjau siswa dengan maksimal. Tinjauan hasil mengalami penurunan dikarenakan pembelajaran jarak jauh sehingga sekolah kesulitan menilai tiga aspek (pengetahuan, sikap, keterampilan).³⁹

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya mengkaji mengenai penerapan kurikulum 2013 selama masa pandemi, keduanya memakai metode kualitatif. Perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan

³⁸ Nurhayati, dan Fawziah Zahrawati, “Kendala pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 di masa pandemic Covid-19: studi terhadap peran Guru IPS di MAN 2 Parepare,” *Jurnal Sociological Education* 2, no. 1 (2021), 9-14.

³⁹ Yassir Saddam, Hamidah, Putri Dewi Anggia, “Penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemi *Covid-19* di SMP IT Ad-Durrah Medan”. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ulum* 1 No. 3 (2020), 234

Saddan Yassir, Hamidah, Putri Dewi Anggia penerapan kurikulum 2013 di sekolah islam Terpadu, sedangkan peneliti lebih fokus dalam pembelajaran IPS. Lokasi penelitian yang berbeda. Saddan Yassir, Hamidah, Putri Dewi Anggia melakukan penelitian di SMP ad-Durrah Medan, sedangkan lokasi yang akan dignakan peneliti di MTs Mu'allimat Nu Kudus.

5. Penelitian yang dilakukan Mastur dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan Pembelajaran di SMP”. Dalam jurnal terssebu peneliti bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pebelajaran, pelaksanaan penilaian, dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP N 8 Yogykarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menerjemahkan ide dan konsep Kurikulum 2013 terlebih dahulu, kemudian disusun RPP yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada standar isi dan silabus, (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), (3) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik tes, tertulis maupun lisan, juga teknik non-tes, pengamatan kinerja dan pengukuran sikap.⁴⁰

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam bidang kajian dibahas tentang implementasi kurikulum 2013, keduanya memakai metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: dalam penelitian Mastur implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan sebelum terjadinya pandemi, sedangkan peneliti yang akan dilakukan ini waktunya selama pandemi. kalau peneliti terdahulu fokusnya keseluruhan pembelajaran, sedangkan peneliti fokus kepada implementasi kurikulum dalam pembelajaran IPS. Lokasi penelitian yang berbeda, Mastur melakukan penelitian di SMP N 8 Yogykarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Mu'allimat Nu Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS selama pandemi *Covid-19*. Semenjak adanya pandemi, tatanan

⁴⁰ Mastur, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (Journal UNY)*, No. 1 (2017), 51

kehidupan banyak mengalami perubahan salah satunya dari sektor pendidikan. Yang dulunya pembelajaran dilakukan secara langsung, setelah adanya pandemi pembelajaran dialihkan dengan model *online*, hal ini sesuai dalam surat Edaran No. 4 tahun 2020 bahwa pembelajaran yang semula dilaksanakan di kelas akan diganti menjadi *online* dan pembelajaran semuanya dialihkan secara *online* dengan memanfaatkan *platform* seperti *Google Classroom*, *Youtube*, *Whatsapp* dan *E-learning*.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* kurang maksimal sehingga pemerintah pemerintah mengambil langkah yaitu dengan diterbitkannya siaran pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dan tahun ajaran baru di masa pandemi *Covid-19* dimana salah satu poinnya pembelajaran Tatap muka boleh dilaksanakan di zona hijau dengan syarat menaati protokol kesehatan. Dan sekolah menjalankan aturan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS diketahui bahwa materi banyak tetapi selama pembelajaran tatap muka (PTM) waktunya terbatas sehingga materi banyak yang belum tersampaikan dan pemahaman siswa juga kurang secara teknis pembelajaran yang masih rancu. Salah satu solusi yang dilakukan dengan perumusan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dalam masa pandemi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa pandemi.

Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir tentang Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa pandemi.

Gambar 2.1 kerangka berfikir implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masa pandemi *Covid-19* di MTs Mu'allimat Nu Kudus.

